

Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Andi Pananrang Hakri Ningrat, M[✉] Aryati Arfah, Muh. Arif

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2007-2022. Pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk realisasi investasi, jumlah angkatan kerja, dan belanja modal pemerintah daerah. Dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda, penelitian ini mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan peran penting modal domestik dan asing dalam meningkatkan produktivitas regional. Tenaga kerja juga memiliki pengaruh positif, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja mampu mendorong peningkatan output ekonomi. Pengeluaran pemerintah, terutama belanja modal, secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur dan layanan publik yang mendukung aktivitas ekonomi. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang berfokus pada peningkatan investasi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, optimalisasi program pelatihan tenaga kerja, serta pengelolaan anggaran daerah yang lebih produktif. Implikasi kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Investasi; Tenaga Kerja; Pengeluaran Pemerintah; Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract

This study aims to analyze the influence of investment, labor, and government expenditure on economic growth in South Sulawesi Province during the 2007–2022 period. Economic growth, measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP), is influenced by various factors, including investment realization, the number of labor forces, and regional government capital expenditure. Using a multiple linear regression approach, this research identifies significant relationships among these variables. The results indicate that investment has a significant positive effect on economic growth, reflecting the critical role of both domestic and foreign capital in improving regional productivity. Labor also has a positive impact, showing that increasing the quantity and quality of the workforce can drive higher economic output. Government expenditure, particularly capital spending, significantly affects economic growth through the provision of infrastructure and public services that support economic activities. This study provides policy recommendations focused on increasing investments from both private and public sectors, optimizing labor training programs, and managing regional budgets more productively. These policy implications are expected to promote sustainable and inclusive economic growth in South Sulawesi Province..

Keywords: *Investment; Labor; Government Expenditure; Economic Growth.*

Copyright (c) 2019 Andi Pananrang Hakri Ningrat, M

✉ Corresponding author : pananranghakri.ningrat@gmail.com

Email Address : pananranghakri.ningrat@gmail.com; aryati.arfah@umi.ac.id; arif.arif@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan, yang pada akhirnya dapat dipergunakan sepenuhnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994:456). Peran pemerintah baik pusat maupun daerah dalam mengejar pertumbuhan ekonomi harus diiringi upaya intensif pemerataan distribusi pendapatan serta pembangunan manusia. Pembangunan harus berdimensi spasial tidak hanya sektoral serta lokasi geografis aktivitas ekonomi (Fitri, Junaidin, & Hasbi, 2021).

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom, Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai "motor" sedangkan pemerintah Propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Pembangunan di Propinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan Masyarakat. Namun, di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat propinsi maupun di kabupaten/kota.

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi ekonomi yang besar bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di kawasan Timur Indonesia. Pembangunan yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat dari agregat pembangunan di 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan yang tidak terlepas dari

kerja keras bersama antara pemerintah dan swasta yaitu, upaya pemerintah dalam mendatangkan investor dan meningkatkan nilai Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta berupa investasi PMDN dan PMA lalu pengeluaran pemerintah berupa belanja modal, belanja barang dan jasa atau kerjasamaantara pemerintah dan swasta (Rif'ah Shafwah, 2019). Berdasarkan teori meningkatnya pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat sejalan dengan berkurangnya tingkat ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Namun kenyataannya meningkatnya pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk miskin. Seringkali investasi tidak berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan karena tidak berdampak pada besarnya penyerapan tenaga kerja. Pemanfaatan investasi hendaknya mengutamakan hal-hal yang bersifat padat karya dan bukan padat modal (M. Fadel, dkk, 2021). Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2018-2022 Propinsi Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan rata-rata hanya sebesar 6,08%, di atas pertumbuhan ekonomi nasional (rata-rata 3,45%). Hingga tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 5,09%, lebih tinggi daripada tahun 2021 yang sebesar 4,64%. Pertumbuhan Positif terjadi pada seluruh lapangan usaha dimana Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan Pergudangan. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sulawesi Selatan pada periode studi mengalami fluktuasi dan berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat sumber daya alam, prasarana penunjang relatif sama dibanding provinsi lain.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Kawasan Indonesia Timur Tahun 2018-2022 (dalam persen)

No	Propinsi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bali	6,33	5,60	-9,34	-2,46	4,84
2	Nusa Tenggara Barat	-4,46	3,90	-0,62	2,30	6,95
3	Nusa Tenggara Timur	5,13	5,25	-0,84	2,52	3,05
4	Sulawesi Utara Utara	6,01	5,65	-0,99	4,16	5,42
5	Gorontalo	6,50	6,40	-0,02	2,40	4,04
6	Sulawesi Tengah	6,28	8,83	4,86	11,68	15,17
7	Sulawesi Barat	6,25	5,56	-2,34	2,57	2,30
8	Sulawesi Selatan	7,06	6,91	-0,71	4,64	5,09
9	Sulawesi Tenggara	6,42	6,50	-0,65	4,10	5,53
10	Maluku Utara	7,92	6,25	5,39	16,79	22,94
11	Maluku	5,94	5,41	-0,91	3,63	5,11
12	Papua Barat	6,25	2,66	-0,76	-0,51	2,01
13	Papua	7,37	-15,74	2,39	15,16	8,97
Indonesia		5,32	5,00	-2,07	3,70	5,31

Sumber: BPS, PDRB Sulawesi Selatan berbagai tahun

Dalam kurun lima tahun terakhir, sektor pertanian, kehutanan perikanan masih merupakan sektor yang menjadi andalan terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditandai sumbangannya terhadap total PDRB Sulawesi Selatan berkisar di atas 20% paling tinggi dibanding sektor lain. Pada tahun 2023 secara sektoral, pertumbuhan di semua sektor cenderung melambat kecuali jasa. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang paling besar (13,63%) diikuti oleh sektor-sektor jasa lainnya (11,22%) dan sektor jasa perusahaan (9,28%).

Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023

Lapangan Usaha/Industry		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	21,35	21,72	22,54	22,13	21,69
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,62	4,67	4,75	5,10	5,13
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	13,17	12,76	12,50	12,89	12,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,10	0,10	0,10	0,09
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	14,11	14,37	14,42	14,08	14,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	14,80	14,48	14,59	14,64	14,69
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,21	3,07	3,08	3,95	4,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,41	1,25	1,21	1,32	1,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,05	5,62	5,56	5,35	5,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,65	3,75	3,63	3,58	3,53
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,65	3,81	3,62	3,49	3,45
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,47	0,43	0,43	0,46	0,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,63	4,71	4,49	4,12	4,01
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,26	5,60	5,36	5,06	4,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,02	2,31	2,35	2,32	2,35
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,45	1,29	1,30	1,33	1,41
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber: BPS, PDRB Sulawesi Selatan berbagai tahun

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023

Lapangan Usaha/Industry		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,78	-0,71	6,38	2,57	0,09
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,68	0,54	-0,59	0,32	13,63
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	9,92	-4,57	3,02	9,73	4,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,21	2,59	10,87	14,69	8,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	1,73	6,61	4,07	6,48	2,94
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,92	1,56	4,14	1,59	5,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,04	-3,07	6,50	6,55	4,75
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,74	-21,46	5,21	21,20	8,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,42	-13,68	2,96	17,74	6,61
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10,99	10,84	6,39	5,25	6,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,00	2,43	1,14	1,15	2,91
L	Real Estat/Real Estate Activities	5,42	3,79	2,58	3,86	5,02
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	10,53	-10,05	6,23	14,16	9,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,98	-0,04	2,92	1,99	3,36
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	6,93	5,73	3,67	2,83	2,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,05	10,06	7,77	8,64	7,33
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	9,73	-12,02	7,56	9,56	11,22
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		6,91	-0,71	4,64	5,10	4,51

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

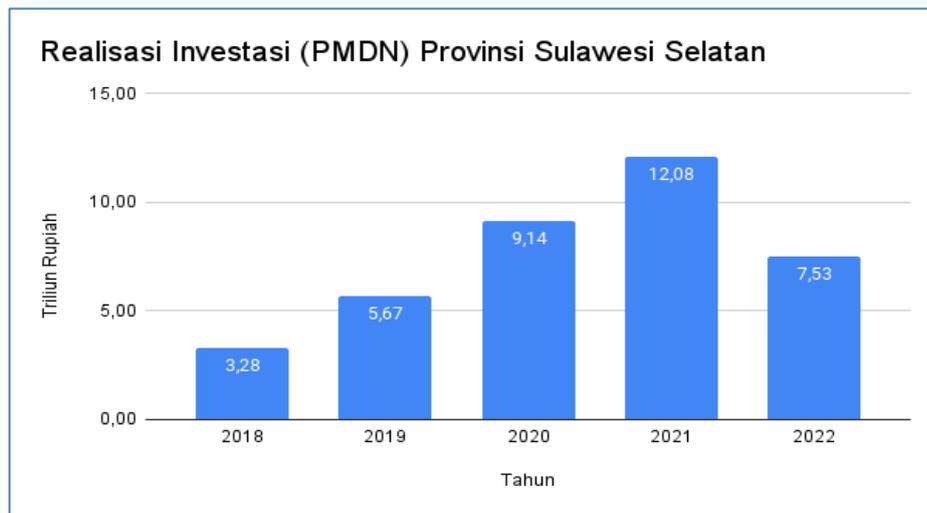
Sumber: BPS, PDRB Sulawesi Selatan berbagai tahun

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi. (Fadel M, Mallongi S, Arifin, Selong A, 2021). Dalam teori ekonomi makro, dari sisi

pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000).

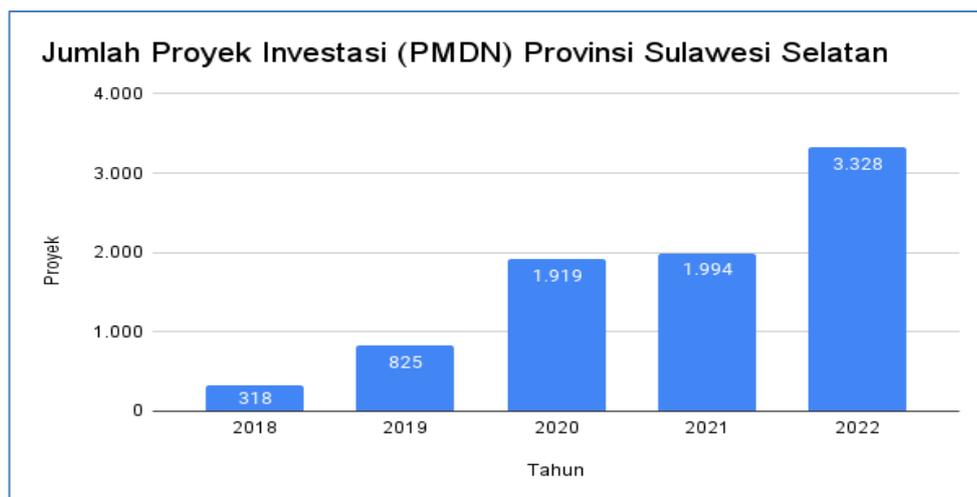
Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan menempati wilayah yang sangat strategis, potensi investasinya yang unggul diberbagai sektor, serta 24 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan masing-masing memiliki potensi investasi, baik dibidang hortikultura (pertanian, perkebunan dan kehutanan), perikanan, kelautan, pariwisata, sumber daya mineral dan non mineral, energi maupun potensi investasi lain yang tidak kalah menjanjikan. Selain Investasi, Tenaga kerja juga mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi, di Provinsi Sulawesi Selatan memperlihatkan trend perbaikan seiring dengan pemulihan ekonomi yang berjalan. Masyarakat yang menganggur akibat Covid-19 pun tercatat berkurang. Hal tersebut juga tak luput dari upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian melalui pemberian pelatihan serta pendampingan dan menghadirkan investor yang akan membuka ruang lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Sulselprov, 2022). Faktor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lainnya seperti kebijakan fiskal yang merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian secara umum. Perubahan tingkat dan komposisi anggaran pemerintah baik pajak maupun pengeluaran pemerintah, dapat mempengaruhi variabel-variabel permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi. Tujuan kebijakan fiskal adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Anitasari & Soleh, 2015).

Grafik 1. Realisasi Investasi (PMDN) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022



Sumber: https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Grafik 2. Jumlah Proyek Investasi (PMDN) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022



Sumber: https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik

Dari Grafik 1.1 dan 1.2 dapat dilihat bahwa selama tahun 2018-2022 di Provinsi Sulawesi Selatan telah terealisasi sebanyak 8.384 proyek dengan nilai sebesar Rp 37,69 Triliun. Rata-rata pertumbuhan nilai realisasi dalam 5 tahun terakhir sebesar 1,29% dengan jumlah proyek rata-rata tumbuh sebesar 3,63%. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan masih harus berupaya untuk meningkatkan nilai investasi baik investasi berupa penanaman modal dalam negeri maupun investasi penanaman modal asing agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena

banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah

Variabel angkatan kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Jumlah Angkatan Kerja: Semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia, semakin besar potensi output ekonomi yang dapat dihasilkan. Namun, ini harus diimbangi dengan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja: Mengukur persentase penduduk usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat partisipasi yang lebih tinggi biasanya mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat Pengangguran: Pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya tenaga kerja yang tidak terpakai, yang menghambat potensi pertumbuhan ekonomi.
4. Produktivitas Tenaga Kerja: Mengukur output per pekerja. Produktivitas yang tinggi biasanya dihasilkan oleh tenaga kerja yang terampil, berpendidikan, dan menggunakan teknologi yang lebih maju.
5. Kualitas Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja: Pendidikan dan pelatihan yang baik meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi.
6. Mobilitas Tenaga Kerja: Kemampuan tenaga kerja untuk berpindah antar daerah atau sektor ekonomi memengaruhi alokasi tenaga kerja yang lebih efisien, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi.
7. Upah atau Pendapatan Tenaga Kerja: Tingkat upah yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan produktivitas yang lebih tinggi, meskipun jika kenaikan upah tidak diimbangi oleh peningkatan produktivitas, hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.
8. Kesehatan Tenaga Kerja: Kesehatan yang baik mendukung produktivitas dan kehadiran di tempat kerja. Kondisi kesehatan yang buruk dapat mengurangi kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.
9. Struktur Usia Tenaga Kerja: Jumlah proporsi tenaga kerja muda dan tua memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja. Populasi yang lebih muda cenderung lebih dinamis, sementara populasi yang menua dapat memengaruhi tingkat produktivitas dan inovasi.
10. Inovasi dan Teknologi dalam Tenaga Kerja: Adopsi teknologi yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui perkembangan penduduk usia kerja di Sulawesi Selatan periode tahun 2018-2022 disajikan dalam Tabel 1.4 dan 1.5

Tabel 4. Perkembangan Angkatan Kerja di Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022

Tahun	Angkatan Kerja	Sub Jumlah
-------	----------------	------------

	Bekerja	Peningkatan (%)	Mencari Kerja	Peningkatan (%)	
2018	3.774.924		213.105		3.988.029
2019	4.058.595	7,51	196.779	-7,66	4.255.374
2020	4.006.620	-1,28	269.817	37,12	4.276.437
2021	4.160.433	3,84	252.349	-6,47	4.412.782
2022	4.353.650	4,64	205.725	-18,48	4.559.375
	20.354.222		1.137.775		21.491.997

Tabel 5. Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (Jiwa) Tahun 2018-2022

Tahun	Lapangan Pekerjaan Utama		
	Pertanian	Manufaktur	Jasa
2018	1.426.501	321.378	2.027.045
2019	1.377.408	650.966	1.801.722
2020	1.593.816	612.739	1.800.065
2021	1.557.109	680.638	1.922.686
2022	1.677.393	672.830	2.003.427
	7.632.227	2.938.551	9.554.945

Berdasarkan Tabel 1.4 dan 1.5 di atas terlihat bahwa sebagian besar angkatan kerja di Propinsi Sulawesi Selatan bekerja pada lapangan usaha jasa (47,48%), disusul pada sektor pertanian (37,92%) dan sektor manufaktur (14,60%). Jumlah orang bekerja di Propinsi Sulawesi Selatan hingga tahun 2022 hanya sebesar 4.353.650 (47,19%) dari total penduduk Propinsi Sulawesi Selatan sebesar 9.225.747 jiwa. Jumlah penduduk bekerja dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan kecuali di tahun 2020 mengalami penurunan karena kondisi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan manusia di Propinsi Sulawesi Selatan semakin membaik untuk mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi lokal.

Pertumbuhan PDRB, sebagai tolok ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono,2003).

Anaman (2004) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Grafik 3. Realisasi Belanja Modal Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 – 2022 (triliun rupiah)



Sumber: <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

Belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah jumlah aset atau kekayaan organisasi sektor publik, yang selanjutnya akan menambah anggaran operasional untuk biaya pemeliharannya (Nordiawan dan Hertianti, 2010). Menurut Yani (2009) belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan, dan hewan. Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa realisasi belanja modal tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 7,83 triliun rupiah dan terendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 6,62 triliun rupiah. Realisasi belanja modal pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya karena terjadinya pandemic covid-19 di Indonesia termasuk di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2007-2022.

METODOLOGI

Data yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2007-2022. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan model regresi linier berganda untuk mengestimasi pengaruh dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekopnomi seperti Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Sulawesi Selatan serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Secara rinci data yang dipergunakan:

1. Pertumbuhan Ekonomi: menggunakan data tentang pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan tahun 2010. Data yang digunakan adalah data tahun 2007 s/d 2022, dinyatakan dalam persen (%).

2. Variabel Investasi: data realisasi nilai Penanaman Modal Negeri (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan, data yang digunakan adalah data tahun 2007 s/d 2022 dinyatakan dalam rupiah.
3. Variabel Angkatan Kerja: menggunakan data jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, dinyatakan dalam satuan orang. Data yang digunakan adalah data tahun 2007 s/d 2022.
4. Variabel pengeluaran pemerintah: menggunakan data realisasi total belanja daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2007 s/d 2022 dinyatakan dalam rupiah.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kuantitatif deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono; 147).

2. Metode kuantitatif inferensial.

Kuantitatif inferensial adalah statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensialkan). Sugiyono (2018:199).

Metode kuantitatif inferensial merupakan bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan beberapa langkah pengujian statistik dan diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Metode Analisis Data tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel perantara. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, variabel bebas dalam penelitian ini adalah realisasi nilai Investasi, Angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah. Analisis regresi linear berganda Ordinary least square (OLS) digunakan untuk melihat seberapa besar dampak Investasi, Angkatan kerja dan pengeluaran belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kuantitatif inferensial dilakukan melalui uji regresi, hipotesis, dan determinasi:

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variansi variabel independen. Berikut ini hasil perhitungan dari uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.101	2.11663
a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi				

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0.281, sedangkan nilai Adjusted R artinya 28.1% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Pengeluaran pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja, sedangkan sisanya sebesar 71.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi F digunakan untuk menguji kelayakan model. Dasar pengambilan keputusannya adalah: Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) menunjukkan bahwa model layak digunakan dan begitu pula hal sebaliknya. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.6. sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.991	3	6.997	1.562	.025 ^b
	Residual	53.761	12	4.480		
	Total	74.752	15			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
 b. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

Berdasarkan hasil dari gambar 4.6 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.025 kurang dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan..

Uji Parsial

Uji T dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ho: Jika Sig > α = 5%, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Ha: Jika Sig < α = 5%, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Berikut gambar hasil uji parsial (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	225.285	129.069		1.745	.106
	LnX1	.290	.334	.282	.869	.040
	LnX2	.521	1.690	.164	.308	.007
	LnX3	-16.046	11.328	-.810	-1.416	.018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengeluaran Pemerintah (X1)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0.869 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0.05 yang dilihat dari $0.040 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Investasi (X2)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.308 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0.05 yang dilihat dari $0.007 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -1.416 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0.05 yang dilihat dari $0.018 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7.094 - 2.17 X_1 - 2.74 X_2 + 5.548 X_3 + e$$

Keterangan:

Konstanta sebesar 225,285 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 225,285. Koefisien regresi LnX1 (Pengeluaran Pemerintah) sebesar 0.290 menyatakan bahwa jika Pengeluaran Pemerintah meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.290 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Koefisien regresi LnX2 (Investasi) sebesar 0.521 menyatakan bahwa jika Investasi meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.521 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Koefisien regresi LnX3 (Tenaga Kerja) sebesar -16.046 menyatakan bahwa jika Tenaga Kerja meningkat sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar -16.046 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,308 dengan signifikansi sebesar 0,007 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa investasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,521 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,521 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

a. Investasi sebagai Pendorong Utama Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini:

- Investasi langsung (Direct Investment): Dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan memperluas basis ekonomi lokal.
- Investasi infrastruktur: Seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas publik, memungkinkan efisiensi distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing wilayah. Dengan meningkatnya investasi, aktivitas ekonomi di Sulawesi Selatan mendapatkan dorongan yang signifikan, terutama di sektor produktif seperti agrikultur, perdagangan, dan manufaktur.

b. Konteks Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Pemerintah daerah telah berupaya menarik investasi melalui pembangunan infrastruktur strategis, seperti pelabuhan Makassar New Port dan Kawasan Industri Makassar. Upaya ini memberikan kontribusi langsung terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi.

c. Efek Multiplier Investasi

Investasi tidak hanya menciptakan dampak langsung (seperti pekerjaan di sektor konstruksi), tetapi juga memberikan efek tidak langsung, seperti meningkatkan daya beli masyarakat, merangsang pertumbuhan UMKM, dan memperluas pasar bagi sektor lainnya.

Penjelasan teori terhadap hasil penelitian diatas:

- a. Teori Harrod-Domar: Teori ini menekankan bahwa investasi adalah motor utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi meningkatkan stok modal, yang pada akhirnya mendorong produksi dan output ekonomi. Hasil penelitian Anda sejalan dengan teori ini, menunjukkan hubungan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi
- b. Teori Solow-Swan: Dalam model ini, investasi meningkatkan akumulasi modal, yang menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pertumbuhan akibat investasi akan optimal jika diiringi oleh peningkatan kualitas tenaga kerja dan teknologi.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil ini:

- a. Yunus et al. (2018): Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Timur, termasuk Sulawesi Selatan. Efeknya lebih besar jika diarahkan pada infrastruktur dan sektor produktif.
- b. Situmorang et al. (2020): Studi mereka menekankan bahwa investasi asing langsung (FDI) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama jika didukung oleh regulasi yang kondusif.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai t hitung sebesar -1,416 dengan signifikansi sebesar 0,018 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, koefisien regresi tenaga kerja (X_3) sebesar -16,046 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Dengan kata lain, peningkatan angkatan kerja sebesar satu satuan justru dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 16,046 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

a. Arah Hubungan Negatif

Hubungan negatif ini bisa jadi disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar, atau tingginya tingkat pengangguran terselubung di sektor tertentu. Ketika jumlah angkatan kerja meningkat tanpa diiringi produktivitas atau efisiensi yang memadai, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi terbatas atau bahkan negatif.

b. Konteks Ekonomi Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu provinsi dengan perekonomian yang tumbuh cukup pesat di Indonesia, terutama di sektor agrikultur, perdagangan, dan jasa. Namun, jika peningkatan jumlah angkatan kerja lebih terkonsentrasi di sektor informal atau kurang produktif, dampaknya terhadap PDRB dapat menjadi negatif, seperti yang tercermin dalam penelitian ini.

c. Kebutuhan untuk Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Untuk mengubah pengaruh negatif ini menjadi positif, diperlukan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi dengan produktivitas yang baik.

d. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, hanya 28,1% variansi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, termasuk tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan investasi yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori yang mendukung untuk hasil penelitian ini:

a. Teori Solow-Swan: Teori pertumbuhan neoklasik ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini:

- Tenaga Kerja: Meningkatnya tenaga kerja dapat meningkatkan output ekonomi, tetapi hanya jika produktivitas tenaga kerja juga meningkat. Jika kualitas tenaga kerja rendah, seperti yang terlihat dalam penelitian ini, maka peningkatan tenaga kerja dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Peran Teknologi: Ketika pertumbuhan tenaga kerja tidak diimbangi dengan adopsi teknologi yang lebih baik, hasil akhirnya bisa menjadi stagnasi atau bahkan penurunan produktivitas.

Penelitian terdahulu yang relevan:

a) Studi oleh Setiawan et al. (2020): Penelitian mereka pada provinsi-provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hanya jika diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan. Jika tidak, hasilnya bisa bersifat negatif karena rendahnya produktivitas tenaga kerja.

- b) Hutabarat et al. (2019): Penelitian ini menemukan bahwa di beberapa provinsi di Indonesia, tenaga kerja yang terpusat di sektor agrikultur kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan sektor jasa dan manufaktur.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai t hitung sebesar 0,869 dengan signifikansi sebesar 0,040 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,290 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1) Peran Pengeluaran Pemerintah sebagai Stimulus Ekonomi

Pengeluaran pemerintah, terutama yang dialokasikan untuk sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, dapat memberikan efek multiplier yang signifikan terhadap perekonomian. Peningkatan belanja pemerintah dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, dan mendorong investasi.

2) Fokus Alokasi Anggaran di Sulawesi Selatan

Sulawesi Selatan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, didorong oleh sektor agrikultur, perdagangan, dan jasa. Pengeluaran pemerintah yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas publik, kemungkinan besar berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konektivitas wilayah dan mempercepat arus distribusi barang dan jasa.

3) Efek Langsung dan Tidak Langsung

- Efek Langsung: Investasi pemerintah pada proyek infrastruktur menciptakan pekerjaan di sektor konstruksi dan layanan terkait.
- Efek Tidak Langsung: Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja dalam jangka panjang.

Penjelasan teori terhadap hasil penelitian ini:

- 1) Teori Keynesian: Menurut Keynes, pengeluaran pemerintah adalah salah satu instrumen penting untuk mendorong permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika pemerintah meningkatkan belanja publik, permintaan agregat akan naik, yang kemudian meningkatkan output dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Anda yang menunjukkan pengaruh positif pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.
- 2) Teori Efek Multiplier: Dalam teori multiplier, setiap satu satuan pengeluaran pemerintah akan menghasilkan efek pengganda yang lebih besar pada output ekonomi, tergantung pada tingkat konsumsi marginal masyarakat. Jika pengeluaran pemerintah diarahkan pada sektor-sektor strategis, maka dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin besar.

Penelitian terdahulu yang relevan untuk topik ini menunjukkan beragam temuan terkait hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi:

- 1) Yuliani (2019): Penelitian ini menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di provinsi-provinsi Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika alokasinya pada sektor infrastruktur dan pendidikan.
- 2) Rahmat et al. (2020): Studi ini menekankan pentingnya efisiensi dalam pengeluaran pemerintah untuk memaksimalkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan koefisien regresi sebesar 0,521, investasi terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas produksi, maupun penguatan infrastruktur. Hasil ini sejalan dengan teori Harrod-Domar dan Solow-Swan yang menekankan pentingnya investasi sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi. 2). Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan tetapi dengan arah hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan angkatan kerja yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan produktivitas justru dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar, tingginya tingkat pengangguran terselubung, dan dominasi sektor informal menjadi penyebab utama hubungan negatif ini. 3). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang tepat, terutama pada sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, dapat memberikan efek pengganda yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mendukung teori Keynesian dan efek multiplier yang menyatakan pentingnya pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan permintaan agregat dan produktivitas ekonomi.

Referensi :

- Amrillah, Amrillah, And I. Yasa. (2013). Analisis Disparitas Pendapatan Per Kapita Antar Kecamatan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2(4), 181-89.
- Arif, Muhammad, And Rossy Agustin Wicaksani. (2017). Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *University Research Colloquium*, 323-328.
- Aw, Suranto. (2015). Implementasi Teori Komunikasi Sosial Budaya. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* 45.
- Badriah, Lilis Siti. (2019). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kaitannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA-9) FEB UNSOED* 9 (232), 232-248.
- Belser, P., & Rani, U. (2015). Minimum Wages and Inequality. In J. Berg (Ed.), *Labour Markets*,

- Institutions and Inequality. Bu- Ilding Just Societies in the 21st Century, 123-146.
- Christian, N. E. (2021). Earnings Inequality And The Minimum Wage: Evidence From Brazil. Moser Nber Working Paper No. 28831 May 2021.
- Fadel M, Mallongi S, Arifin, Selong A. (2021). Pengaruh Investasi dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kota Makassar. Center of Economic Student Journal Vol. 4 No. 2, 154.
- Fitri, N., Junaidin, Z., & Hasbi. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2019. Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia Volume 8, No. 1 (2021), 1-35.
- Hartini, Nita Tri. (2015). Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi 6(6), 530-539.
- Hidayat, M. H., & Nugroho, S. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. Doctoral Dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Istiqamah; Syafaruddin; Rahmadi, Selamat. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Jurnal Education and Development Institute 4(1), 32-36.
- Laa, R. D. (2019). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gini Ratio Pembangunan di Jawa Timur dengan Regresi Spasial. Jurnal Sains dan Seni ITS 7(2).
- L, N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja pada Industri Kreatif Kerajinan Batik Kayu di Desa Krebet Bantul Provinsi DIY.
- Laa, R. D. (2019). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gini Ratio Pembangunan di Jawa Timur dengan Regresi Spasial. Jurnal Sains dan Seni ITS 7(2).
- Maria Agape Widya Prasetya, D. (2022). Analisis Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores Vol. 12 No. 01 Edisi Maret Tahun 2022.
- Nangarumba, M. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2005- 2014. JESP-Vol. 7, No 2 November 2015.
- Nujum, dkk. (2022). Analisis Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 5no. 4, 323-337. Retrieved from
- Parkissing, Y. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Dan Ketimpangan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan. Journal of Management Science (JMS) Volume 1, Nomor 1, 148.
- Rif'ah Shafwah, J. Z. (2019). Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 2. No. 3, 2-3.